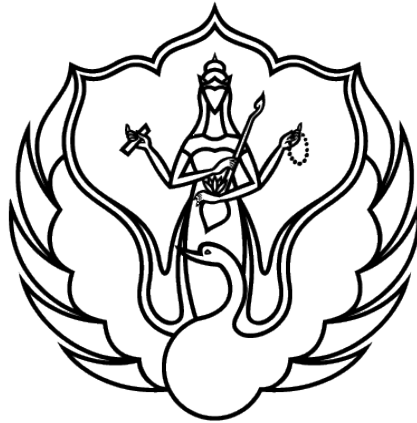


**EKSPRESI WAJAH
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



JURNAL

Oleh:

Dewa Gede Suyudana Sudewa

NIM 1412464021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

EKSPRESI WAJAH
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS



JURNAL

Oleh :

Dewa Gede Suyudana Sudewa

NIM. 1412464021

Pembimbing :

Drs. Titoes Libert, M.Sn.

Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

EKSPRESI WAJAH SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Dewa Gede Suyudana Sudewa, NIM 1412464021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Program Studi Seni RupaMurni,

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP. 19761007 200604 1 001

A. Judul : Ekspresi Wajah sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis

B. Abstrak

Oleh :

Dewa Gede Suyudana Sudewa

Nim : 1412464021

ABSTRAK

Wajah merupakan cerminan dari emosi dan perasaan manusia. Memasuki masa dewasa, melihat ekspresi wajah tidak segamblang menyaksikan ekspresi pada film maupun pertunjukan teater lainnya. Ekspresi wajah menjadi hal yang penting dalam suatu pertunjukan melampaui kalimat, karena wajah membantu penonton untuk menikmati dan merasakan apa yang dirasa oleh karakter/ tokoh pemerannya. Dalam Tugas Akhir yang berjudul “Ekspresi Wajah sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” ini ide konsep penciptaan terinspirasi dari membaca buku dan situasi, serta kesadaran akan pembelajaran dari kejadian-kejadian yang telah dialami semasa hidup, baik pengalaman yang dialami sendiri maupun dari mengimajinasikan pengalaman orang lain yang menjadikan seniman sebagai tokoh yang mengalami situasi tersebut. Pada tugas akhir ini memunculkan ekspresi wajah dengan perwujudan destruksi (perusakan) yang merepresentasikan emosi atau keadaan seseorang. Identitas sosok objek yang di lukiskan tidak menjadi penting lagi dan narasi yang disampaikan pada lukisan digambarkan melalui destruksi ekspresi wajah dan beberapa warna serta simbol.

Kata Kunci :

Ekspresi wajah, potret, emosi, destruksi, ekspresif.

ABSTRACT

The face is a reflection of human emotions and feelings. Entering adulthood, seeing face expressions is not as clear as watching expressions on films and other theater performances. Face expressions become an important thing in a performance beyond sentences, because faces help the audience to enjoy and feel what the characters / characters feel. In this Final Project entitled "Face Expression as the Idea of Painting Art", the concept of creation concept was inspired by reading books and situations, as well as awareness of learning from events that have been experienced during life, both experiences experienced by themselves and from imagining other people's experiences which makes artists as figures who experience the situation. In this final assignment raises face expressions with the manifestation of destruction (destruction) that represents the emotions or circumstances of a person. The identity of the figure described is not important anymore and the narrative conveyed in the painting is illustrated by the destruction of face expressions and some colors and symbols.

Keywords :

Face expressions, portraits, emotions, destruction, expressiveness.

C. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk yang sempurna memiliki paras yang dapat dikenali oleh orang lain, dengan melihat wajah manusia memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kesan, suasana hati, dan kerutan usia. Paras wajah banyak diangkat dalam penciptaan artistik sebagai inspirasi.

Wajah merupakan bagian yang paling diperhatikan kebanyakan orang, sehingga seringkali orang berusaha untuk merawat bahkan sampai merubah wajahnya dengan cara di operasi. Fenomena saat ini dimana artis banyak yang melakukan oprasi wajah untuk mendukung performa kerjanya tampil maksimal, dan korban kecelakaan yang mengalami kerusakan pada wajah. Dalam hidup manusia sering kali merasa kurang puas dengan apapun yang dimilikinya, semua berkaitan dengan betapa pentingnya wajah dalam kehidupan manusia.

Ekspresi wajah dapat mempengaruhi kesan seseorang tentang bagaimana ia menilai seseorang dan membuka komunikasi baru. Ketika kecil melihat ekspresi wajah ayah yang menahan amarah saat anaknya membuat kesalahan dan kekeliruan dalam bertindak, ayah wajahnya memerah seperti kepiting rebus dengan alis lebih tinggi dengan mata yang melotot, ibu yang merasa kecewa saat kondisi rumah masih berantakan setelah merasa lelah pulang dari kantor, ibu dengan wajah yang tampak lesu, dengan sorot mata yang tampak kecewa. Wajah kegembiraan adik ketika kakaknya datang dari rantahuan, mukanya terlihat cerah, mulut yang terbuka lebar meluapkan kegembiraannya. Melalui wajah emosi dapat diperlihatkan melalui rautnya, didukung oleh struktur tubuh lainnya.

Melalui wajah orang mampu mengetahui perasaan dan emosi yang ditampilkan. Selain itu banyak juga orang yang berusaha untuk menutupi perasaannya. Membicarakan wajah tidak luput dari kata ekspresi, sebagai suatu pengungkapan perasaan, maksud, gagasan yang memperlihatkan keadaan seseorang¹. Tidak semua seorang tahu kesan apa yang didapatkan secara otomatis

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989., p.222

ketika melihat ekspresi wajah seseorang, bahkan seringkali kita hanya menduga-duga apa yang dirasakan atau dipikirkan. Ekspresi timbul karena adanya emosi-emosi baik itu dari dalam diri maupun di luar diri.

Karya I Nyoman Sukari yang menampilkan wajah-wajah yang secara teknis dibuat dengan spontan namun memberi imaji yang sangat inspiratif, banyak para pelukis modern di Indonesia seperti affandi dan wardoyo merekam ekspresi wajahnya ketika gagal dalam melukis. Betapa menariknya ungkapan-ungkapan ekspresi wajah yang para seniman ungkap dalam karya-karyanya. Penciptaan semacam ini tidak ada habis-habisnya untuk diungkapkan sebagai tugas akhir penciptaan ini.

Ekspresi wajah menjadi menarik untuk diangkat sebagai ide dalam penciptaan karya seni, karena ekspresi wajah dapat ditampilkan dengan memunculkan emosi berasal dari pengendapan dari pengalaman-pengalaman yang dialami baik dari pengalaman psikologis maupun artistik. Penciptaan ini juga menyampaikan gagasan yang humanis, melalui pemanfaatan aspek-aspek seni rupa dengan tehnik seperti adanya efek lelehan dan ekspresi wajah yang didestruksi.

2. Rumusan Penciptaan

Dengan mengamati dan mempelajari ekspresi wajah di sekitar kehidupan dan masyarakat. Mencoba merumuskan berbagai hal yang secara implisit dan eksplisit terkandung dalam berbagai ekspresi wajah yang kemudian menjadi konsep pijakan penciptaan karya seni. Beberapa rumusan yang menjadi pijakan dasar dalam menciptakan karya seni lukis adalah sebagai berikut:

1. Ekspresi-ekspresi wajah seperti apa yang menarik untuk dieksplorasi dalam seni lukis?
2. Gagasan apa yang disampaikan melalui ekspresi wajah?
3. Bagaimana bentuk visualisasi ekspresi wajah sebagai bahasa ungkap dalam karya seni lukis yang disajikan sebagai tugas akhir ini?

Tujuan dan manfaat dari penciptaan karya seni ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memvisualkan emosi perasaan seseorang dalam bentuk karya lukisan.
2. Usaha untuk mendestruksikan karakter dan ekspresi wajah seseorang dalam karya seni lukis.

3. Menampilkan ekspresi wajah dengan menggunakan unsur garis, warna, tekstur, dan bidang yang disusun dengan gaya ekspresif.

D. Teori

Ide, dasar pemikiran atau konsep merupakan awal dari proses penciptaan karya. Berawal dari melihat suatu objek kemudian dirasakan emosinya. "Emosi adalah kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya."² Manusia mempunyai banyak masalah yang datang baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Melalui beragam masalah yang diterima menimbulkan rangsangan psikis yang akan berpengaruh terhadap emosi. Emosi dapat mengubah bagaimana cara seseorang melihat dunia dan tidak selalu menjadi suatu yang disimpulkan negatif atau buruk. Kesan yang timbul pertama kali dapat kita lihat dari wajah.

Wajah menampilkan suatu kumpulan isyarat yang menunjukkan ketegangan dalam waktu bersamaan, leher kaku, dan tidak ada kemiringan kepala³. Bagaimanapun, orang-orang sering menyembunyikan emosi yang dirasakannya dan membuatnya lebih sulit diketahui. Emosi dan perasaan tentu mempengaruhi bagaimana orang berpikir tentang perasaan itu, dan bagaimana orang tersebut menanggapinya. Reaksi-reaksi demikian sering disebut dengan ekspresi.

Dalam kehidupannya setiap orang selalu mengalami perubahan emosi dan perasaan yang sulit ditebak dan secara tidak langsung akan tampak pada ekspresi wajahnya. Terkadang, emosi dan perasaan takut dapat memproteksi seseorang dan kelompoknya. Reaksi benci membuat seseorang berhati-hati terhadap keinginan mempertuturkan isi hati dalam berkomunikasi. Tampak bagaimana kompleksitas ekspresi wajah manusia dimana emosi yang positif, bahkan yang negatif sekalipun sangat membantu kehidupan manusia, bagi mereka yang peka terhadap emosi yang ditampilkan orang lain. Sehingga melukiskan sebuah interpretasi dari fenomena ekspresi wajah yang dirasakan ke dalam karya seni rupa. Wajah dan ekspresinya yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, secara langsung menstimulasi ide untuk menciptakan karya. Pada karya tugas akhir ini ekspresi emosi seniman masuk

²Alex Sobur. *Psikologi Umum: Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia. 2011., p. 399

³ Joe Navarro. *Cara Mudah Membaca Bahasa Tubuh*. Yogyakarta: Penerbit Imperium. 2012., p.171

dalam setiap goresan dan identitas sosok wajah dalam karya ini tidaklah menjadi penting lagi.

Dalam mewujudkan karya bertemakan Ekspresi wajah sebagai ide penciptaan aseni lukis, emosi ekspresi yang dipakai merupakan luapan emosi pribadi seniman dengan menghayati narasi yang akan disampaikan. Ekspresi wajah dan kejadian yang dituangkan dalam lukisan telah diolah dengan perubahan bentuk secara destruksi. Ekspresi wajah yang ditampilkan meliputi wajah sedih, murung, gelisah, marah, sombong.

Berikut adalah elemen-elemen yang terdapat dalam lukisan:

1. Garis

Garis adalah hubungan dua buah titik atau jejak-jejak titik yang bersambungan atau berderet yang dapat menghasilkan irama atau suatu goresan yang hanya berdimensi memanjang serta mempunyai arah.

2. Bidang

Bidang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur.

3. Warna

Warna pada dasarnya adalah suatu kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata. Namun dalam ilmu bahan warna adalah pigmen. Warna dipakai dalam lukisan untuk memberikan dimensi ruang, gerak irama, dan melengkapi suatu lukisan hingga nampak seperti nyata.

4. Tekstur

Tekstur adalah elemen rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang secara nyata atau semu. Tekstur memiliki sifat atau kualitas permukaan (nilai raba) suatu benda seperti: kasar, halus, licin, berkerut dan lain-lain.

5. Komposisi

Komposisi adalah gubahan atau susunan dari element-element seni untuk mencari susunan yang harmonis dan seimbang pada karya seni

4. Metode

Proses penciptaan karya seni lukis memiliki urutan pengerjaan yang tersusun, disertai alat, bahan dan tehnik yang digunakan dalam pembentukan karya. Berikut ini adalah penjelasan mengenai bahan, alat dan tehnik yang digunakan:

1. Bahan

- a. Cat akrilik
- b. Cat Minyak
- c. Terpentin
- d. Air untuk mencuci kuas
- e. Spanram
- f. Kain Kanvas
- g. *Varnish* (pernis)

2. Alat

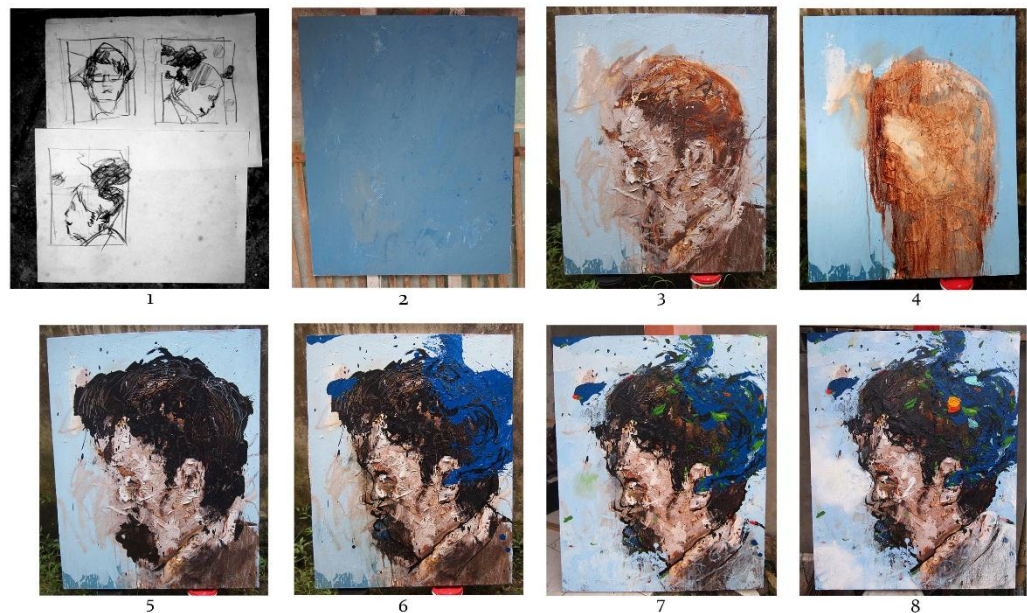
- a. Staples dan isinya
- b. Kuas, digunakan sebagai alat utama untuk melukis, baik membuat dan mewarnai bidang maupun untuk membuat efek tertentu
- c. Pisau Palet, digunakan sebagai alat untuk mengaplikasikan plamir dan untuk membuat efek dan tekstur tertentu.
- d. Palet
- e. Kain Lap dan Kain Perca, digunakan untuk menggunakan tehnik hisap pada cat minyak

3. Tehnik yang digunakan adalah tehnik opak, transparan, hisap, palet

4. Tahap-tahap perwujudan:

- a. *Preparation* (Persiapan), Hal yang pertama kali dipersiapkan merupakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melukis. Dalam hal ini penulis cukup mengecek alat dan bahan yang sehari-hari memang sering digunakan untuk melukis.

- b. *Incubation* (Pengeraman, perenungan), Dalam tahap ini bahan ide dan observasi menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan ekspresi wajah.
- c. *Inspiration* (inspirasi), Pada tahap ini, mengidentifikasi beberapa contoh fenomena. Kemudian ide tersebut dituangkan kedalam sketsa yang mempresentasikan tentang fenomena tersebut, dan dalam proses pembuatan rancangan dilakukan secara cepat agar seluruh gagasan yang muncul dapat terangkum.
- d. *Insight* (Pemunculan), Proses pemunculan yaitu meliputi proses seniman dalam berkarya setelah melalui perenungan dan pematangan ide, dalam hal ini, menuangkan ekspresinya pada bidang kanvas. Proses pemunculan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap sketsa pada kertas, tahap pelukisan latar belakang dan bentuk global, tahap pelukisan objek utama, tahap sketsa pada kanvas, tahap pelukisan objek pendukung dan tahap penyelesaian (*finishing*).



Gb. 1. Proses pembentukan karya lukis pada kanvas
(sumber: Dokumentasi pribadi, 2019)

E. Pembahasan Karya



Gb.2 "Remuk", 2018

Cat Minyak pada Kanvas, 100 cm × 80 cm (Sumber: Dok.pribadi)

Terinspirasi dari para pekerja dinas DKP di Bali yang mengenakan seragam (walaupun warnanya tidak oranye). Membuat saya berhayal dan menyamakan para dewa dan manusia, jika pada manusia terdapat jabatan-jabatan serta seragam dinas maka pada para dewa mungkin juga terdapat jabatan dan seragam dinasnya dan pada karya ini mengarah pada dewa Rudra berwarna jingga atau oranye. Bisa dikatakan bahwa dewa Rudra seragam dinasnya ialah warna oranye.

Pada karya ini kenapa figur yang ditampilkan terkesan babak belur oleh pukulan?, saya berasumsi jika pada manusia, seorang yang memegang jabatan dan orang tersebut tidak kompeten dan tidak becus maka penjabat ini akan babak belur dihantam tugas-tugas yang numpuk, begitu halnya dengan dewa mungkin dewa Rudra sendiri ialah suatu jabatan dan jika ada sosok yang memegang jabatan tersebut tidak becus dan kompeten maka nasib sosok ini sama dengan manusia tadi yakni babak belur dan remuk oleh tugas-tugasnya sendiri. Ekspresi yang muncul pada karya ini adalah ekspresi kekalahan bertarung dengan realita. Bentuk visual karya ini adalah impresi dari wajah dan masih menampilkan wajah secara utuh.



Gb. 3 "Vid (melihat)", 2019
Cat Minyak pada Kanvas, 80 cm × 120 cm (Sumber: Dok.pribadi)

Vid diambil dari kata weda yang artinya ilmu pengetahuan, dan secara estimologi weda berakar dari kata vid, yang dalam bahasa sanskrit berarti "mengetahui", dalam rumpun bahasa indo-eropa yang berarti "melihat" atau "mengetahui". Pada karya ini melukiskan ekspresi orang termenung dan sedikit terkesan jenuh yang sedang melihat "sesuatu". Bentuk visual yang digunakan adalah ekspresif dan destruksi dibagian wajah dan kepala, namun masih tampak mata pada wajah.

Sebagai seorang manusia kita pastilah selalu melihat diluar diri kita, dan masih sangat sering melupakan untuk kembali melihat ke dalam diri. Melihat/ menyaksikan gugusan pikiran kita sendiri, apa yang kita inginkan, apa yang kita pikirkan dalam melihat kejadian atau tingkah seseorang. Mengetahui dengan sadar apa yang akan kita lakukan, dan masih banyak hal lainnya. Dalam pikiran kita kerap juga terpikirkan hal-hal yang berlawanan dengan hati nurani dan kita melihat hal ini dengan sadar. Intinya kita melihat dan menyadari sesuatu yang terjadi dalam pikiran kita dan tahu yang mana harus kita keluarkan/ ekspresikan.



Gb. 4 "neo-room", 2019

Cat Minyak dan Akrilik pada Kanvas, 80 cm × 70 cm (Sumber: Dok.pribadi)

Karya berjudul "Neo-Room" terlahir saat merespon grand opening dari basecamp komunitas seni MJK (malam jumat kliwon) yang saat itu bertema tutur MJK. Neo dalam karya ini bukanlah suatu teknologi yang digunakan dimasa depan, namun dalam karya ini merupakan suatu tindakan perombakan, pembaruan atau yang diperbaiki (menurut KBBI). Dalam hal ini yang diperbaiki adalah rumah yang menjadi basecamp ini yang awalnya jika dilihat sangat tidak terawat dan sangat tinggi ilalangnya disulap oleh anggota-anggota komunitas seni MJK ini menjadi lebih baik dan cukup layak sebagai ruang pameran seni.

Bentuk visual yang digunakan pada karya ini merupakan destruksi bentuk dengan gaya ekspresif. Figur pada karya ini memperlihatkan ekspresi kelelahan dan sedikit rasa canggung/ malu-malu. Rasa lelah muncul karna melihat sangatlah banyak yang perlu dilakukan untuk merombak/ memperbaiki ruangan tersebut menjadi lebih layak untuk ruang pamer dan rasa canggung/ malu-malu timbul karena orang yang bersangkutan masih sangat awal memasuki komunitas seni ini.

F. Kesimpulan

Ide/gagasan yang diangkat menjadi karya seni merupakan hasil imajinasi, interpretasi, representasi serta pengalaman penulis dalam perjalanan hidup. Melalui lingkungan sekitar (sosial), teman-teman, serta keluarga yang juga menjadi bagian penting dalam hidup manusia sejak lahir di dunia ini, sampai dewasa. Ide serta inspirasi ini terendapkan dalam alam bawah sadar dan dibawa melalui proses kesenian hingga menjadi karya-karya lukis yang bisa dilihat oleh publik.

Karya-karya yang dihadirkan merupakan lukisan imajinasi seniman dalam merepresentasikan dan menginterpretasikan ide tentang emosi manusia. Visual ekspresi wajah manusia yang ditampilkan pada karya-karya tugas akhir ini tidaklah berlebihan seperti ekspresi dalam film-film drama ataupun sebuah teaterikal. Visual yang ditampilkan lebih pada emosi perasaan yang masih ambigu.

Pada karya tugas akhir ini ekspresi wajah yang digunakan seniman sebagai cara untuk menyampaikan pikiran dan gagasannya. Ekspresi wajah-wajah yang ditampilkan sebagian besar merupakan wajah-wajah imajinasi, tidak dikenal, bahkan tidak pernah ada secara objek dan visual. Namun cerita/ narasi yang terkandung dan terbangun dalam karya-karya tugas akhir ini merupakan renungan akan pengalaman pribadi seniman, dan pembacaan perasaan orang-orang disekitarnya akan situasi tertentu yang lalu dituangkan sebagai ide/ inspirasi saat penciptaan karyanya. Identitas figure yang ditampilkan tidak lagi menjadi penting dalam karya tugas akhir ini.

Lewat karya seni lukis penulis ingin mengungkapkan pengalaman yang pernah dialami atau didengar melalui seseorang. Pengalaman-pengalaman tersebut ternyata dapat membangkitkan perasaan estetis dan menimbulkan emosi, karakter, sifat dari subjek untuk mencurahkan ke dalam karya seni lukis.

Dalam karya tugas akhir ini kebanyakan emosi yang ditampilkan adalah emosi-emosi negatif hanya beberapa karya saja yang menampilkan emosi positif. Karya-karya seni ini yang kemudian menjadi sebuah bentuk ekspresi untuk seniman sekaligus pembelajaran akan kehidupan melalui gagasan-gagasan yang humanis dan spriritual pada karya-karyanya, namun baiknya juga dapat dinikmati bagi masyarakat luas. Harapannya adalah agar dapat memberi persepsi pribadi tentang emosi-emosi negatif kepada masyarakat luas atau publik.

G. Daftar Pustaka

Buku:

Navarro, Joe. *Cara Mudah Membaca Bahasa Tubuh*. Yogyakarta: Penerbit Imperium. 2012

Sobur, Alex. *Psikologi Umum: Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia. 2011

Kamus

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989